

ANALISIS PENERAPAN TARGET COSTING SEBAGAI UPAYA SISTEM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. MULTI FOOD MANADO*ANALYSIS OF THE APPLICATION OF TARGET COSTING AS AN EFFORT TO CONTROL PRODUCTION COSTS AT PT. MULTI FOOD MANADO*

Oleh :
Velia K. Tangka¹
Ventje Ilat²
Priscillia Weku³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

¹veliachristania05@gmail.com

²ventje_ilat@unsrat.ac.id

³priscillia_weku@unsrat.ac.id

Abstrak: Biaya merupakan nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat. Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode target costing dalam upaya efisiensi biaya produksi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa PT Multi Food Manado merupakan perusahaan yang memproduksi biskuit marie, maka dari itu perlu bagi perusahaan untuk melakukan pengendalian terhadap biaya produksi agar biaya yang dikeluarkan tetap terkendali, dengan membandingkan biaya produksi perusahaan dengan biaya produksi yang di terapkan menggunakan metode target costing, melalui perbandingan tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat mengefisiesnsi biaya khususnya pada bahan baku.

Kata kunci: Pengendalian Biaya Produksi, *Target Costing*

Abstract: *Cost is the exchange rate, expenditure, or sacrifice made to obtain a benefit. An effective production cost control can be carried out with good production cost planning. One form of planning is to compile a production cost budget, This study aims to determine the calculation of production costs using the target costing method in a effort to efficiency of production costs. The research method used in this study is qualitative with a descriptive approach, data collection is carried out by observation interviews an documentation. The resulst of the research obtained show that PT. Multi Food Manado is a company that produces marie biscuits, therefore it is necessary for the company to control production costs so that the costs incurred remain under control, by comparing the company's production costs with the production costs applied using the target costing method, through this comparison the results of the study show this method can reduce costs.*

Keywords: *Production Cost Control, Target Costing*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penerapan sistem pengendalian dalam sebuah perusahaan sangatlah penting, karena sistem ini mempengaruhi perilaku karyawannya. Sistem pengendalian manajemen diperlukan untuk mengendalikan strategi perusahaan agar berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan perusahaan. Dalam menghadapi perkembangan dunia bisnis pasti ada situasi dimana strategi bisnis yang direncanakan tidak terdefinisi dengan baik. Peran utama sistem

pengendalian manajemen adalah memastikan bahwa implementasi strategi yang dipilih berjalan dengan baik dan lancar, dalam pembentukan strategi jangka panjang. Sistem pengendalian manajemen diterapkan untuk membangkitkan individu dalam organisasi dan mengedepankan tujuan. (Wahyuningtiyas, 2021). Dalam sebuah sistem pengendalian manajemen yang baik dapat membantu dalam proses pembuatan keputusan dan memotivasi setiap individu dalam sebuah organisasi agar melakukan keseluruhan konsep yang telah ditentukan (Bali, 2022).

Pengendalian biaya produksi dipandang sebagai usaha manajemen untuk mencapai sasaran biaya dalam kegiatan tertentu. Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui program-program pengurangan biaya, perencanaan biaya, dan perhatian yang terus-menerus terhadap pengambilan keputusan biaya dalam kaitannya dengan pengeluaran biaya. (Massie, 2018). Pengendalian berkaitan dengan usaha, prosedur, metode, dan langkah yang harus ditempuh agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Biaya produksi harus dapat dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan (Hansen dan Mowen, 2009:423). *Target Costing* menjadi salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh manajemen untuk mengantisipasi adanya permasalahan tersebut yaitu permasalahan yang berkaitan dengan pengendalian biaya atau manajemen biaya, karena sistem ini lebih kompleks dari sistem biaya standar. Konsep dari target costing sendiri mempunyai tingkat penawaran yang jauh melampaui tingkat permintaan dan sangat sesuai dengan meningkatnya persaingan, maka kekuatan pasar memberi pengaruh yang semakin besar terhadap tingkat harga. Maka target costing diperlukan untuk mengurangi biaya agar dapat mencapai tujuan perusahaan, yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap tingkat harga yang kompetitif. Penelitian ini akan mengetahui bagaimana metode target costing berupaya untuk mengurangi biaya produksi untuk pendapatan laba maksimal. Alasan pemilihan objek ini adalah untuk membantu perusahaan dalam mengurangi biaya produksi agar perusahaan mendapatkan laba yang maksimal sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

PT. Multi Food Manado merupakan perusahaan manufaktur dengan komoditas biskuit dan roti yang termasuk dalam kelompok industri biskuit dan sejenisnya. Perusahaan yang ingin berkembang atau paling tidak bertahan hidup harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik. Hasil produksi yang tinggi akan tercapai apabila perusahaan memiliki efisiensi produksi yang tinggi. Akan tetapi untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi ini tidak mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain tenaga kerja, bahan baku, mesin, metode produksi dan pasar. Industri biskuit sepertinya tahan banting, industri ini tak tergoyahkan oleh krisis ekonomi. Bahkan dari tahun ke tahun devisa yang diperoleh dari ekspor biskuit semakin besar. Sebagai perusahaan manufaktur tentunya perhitungan harga pokok produksi menjadi sangat penting. Biaya yang paling besar dalam menghasilkan suatu produk adalah biaya produksi. biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Oleh karena itu biaya produksi harus direncanakan dengan maksimal dan dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan yang mengakibatkan membengkaknya biaya sehingga dalam proses produksi memerlukan banyak biaya yang dikeluarkan oleh sebab itu perlu untuk dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan biaya dan biaya yang digunakan dalam produksi dapat efisien, metode *target costing* dapat diterapkan sebagai dasar penentuan biaya produksi yang lebih efisien (Nurul, 2022). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan *Target Costing* Sebagai Upaya Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Multi Food Manado”.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *target costing* dalam upaya efisiensi biaya produksi di PT. Multi Food Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi (perusahaan) dan membantu dalam memecahkan masalah-masalah khusus yang dihadapi suatu organisasi (Masiyah Kholmi, 2019:1). Akuntansi manajemen adalah laporan keuangan yang disusun untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal perusahaan atau manajemen yang digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi tersebut dapat berupa kebijakan-kebijakan yang tidak dipublikasikan untuk pihak eksternal (Haryani, 2018:3).

Pengendalian Biaya Produksi

Biaya standar merupakan tolak ukur kegiatan produksi bagi perusahaan setelah diterapkannya biaya standar lalu dilakukan pengendalian biaya produksi agar penyimpangan biaya produksi yang merugikan bagi perusahaan dapat segera diidentifikasi dan melakukan tindakan korektif. Berikut uraian pengendalian perusahaan:

- a. Pengendalian Bahan Baku Dengan standar harga bahan baku, maka dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelian dalam menentukan harga bahan baku yang murah dengan mutu yang baik. Sedangkan adanya kuantitas bahan baku maka dapat diukur tingkat keberhasilan departemen produksi atas penggunaan bahan baku juga dapat mengukur besarnya pengaruh akibat efisiensi pemakaian bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan.
- b. Pengendalian Tenaga Kerja Adanya penetapan biaya tenaga kerja maka dapat diketahui tingkat efisiensi pekerja dalam melakukan kegiatannya. Bagian personalia harus menetapkan berapa besar dana yang disisihkan untuk tenaga kerja dan tarif standar yang praktis untuk setiap kegiatan operasi.
- c. Pengendalian Overhead Pabrik Dengan dilakukannya pengendalian biaya overhead pabrik ini maka perusahaan dapat mengukur tingkat efisiensi biaya dan memperbaiki penyimpangan yang terjadi.

Unsur-Unsur Biaya Produksi

Penggolongan biaya dilakukan untuk memudahkan analisisnya sehingga dapat dipergunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Biaya dapat digolongkan berdasarkan beberapa sudut tinjauan (Usry dalam Sopiyan, A.R., 2019:140) antara lain:

1. Menurut keterlibatan biaya dalam pembuatan produk:
 - a. Biaya Bahan Langsung adalah biaya yang timbul dari pemakaian semua bahan-bahan yang menjadi bagian dari produk jadi dan yang dapat secara langsung dimasukkan ke dalam perhitungan biaya produk jadi. Misalkan dalam pembuatan mobil, harga besi baja untuk badan mobil atau blok mesin merupakan biaya bahan langsung.
 - b. Biaya Buruh Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk pekerja yang langsung ikut dalam proses pembuatan suatu produk. Pada contoh pembuatan mobil tadi, maka gaji untuk pekerja pada lintas produksi merupakan salah satu contoh golongan biaya ini.
 - c. Biaya Tak Langsung Pabrik adalah semua biaya yang terjadi di pabrik yang tidak termasuk dalam biaya bahan langsung dan biaya buruh langsung. Biaya ini terdiri dari:
 - *Biaya Bahan Tak Langsung*, merupakan biaya dari semua bahan yang tidak menjadi bagian dari suatu produk, tetapi diperlukan dalam pengolahan bahan menjadi barang.
 - *Biaya Buruh Tak Langsung* adalah biaya yang dikeluarkan untuk pekerja yang ada di pabrik, tetapi tidak langsung ikut dalam proses pembuatan suatu produk. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap pabrik. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
 - d. Biaya Komersial yaitu biaya tak langsung yang tidak terjadi di pabrik, dibagi atas:
 1. Biaya penjualan, pengeluaran yang dilakukan dalam rangka kegiatan penjualan suatu produk.
 2. Biaya administrasi, adalah pengeluaran yang dilakukan untuk mendukung kegiatan - kegiatan pabrik.
2. Menurut perubahan dalam volume produksi, biaya dapat digolongkan menjadi:
 - a. Biaya Tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang tidak tergantung pada per-ubahan volume produksi.
 - b. Biaya Variabel (*variable cost*), yaitu biaya yang berubah sebanding de-ngan perubahan volume produksi.
 - c. Biaya Semi Berubah yaitu biaya yang berubah tetapi tidak secara propor-sional terhadap perubahan volume produksi.

Biasanya standar kuantitatif tidak berubah kecuali ada perubahan dalam metode operasi produksi, yang mungkin berubah adalah besaran biaya yaitu bila tingkat harga barang dan upah berubah.

Target costing

Simamora (2012:340) menyatakan target costing atau biaya pokok sasaran adalah sebuah strategi dimana perusahaan pertama-tama menetapkan harga jual dimana mereka dapat menjual sebuah produk atau jasa baru, dan kemudian merancang sebuah produk atau jasa yang dapat diproduksi pada suatu biaya yang cukup rendah guna memberikan margin laba yang memadai. Metode ini diterapkan untuk mendorong berbagai departemen yang terlibat dalam desain dan produksi produk dalam upaya mencari cara-cara yang lebih mudah untuk mencapai keistimewahan dan mutu produk yang sama atau lebih baik. Target costing digunakan selama tahap perencanaan dan menuntun dalam pemilihan produk serta proses desain yang akan dihasilkan suatu produk yang dapat diproduksi pada biaya yang diijinkan dan pada suatu tingkat laba yang dapat diterima. Target costing juga memberikan perkiraan harga pasar produk, volume penjualan, dan tingkat fungsionalitas.

Tahap-Tahap Penerapan *Target Costing*

Penerapan metode *target costing* terdapat lima tahap yang harus dilalui perusahaan. Tahap – tahap tersebut menurut Rudianto (2013) adalah:

1. Menentukan harga jual yang kompetitif

Manajemen harus mempertimbangkan harga produk pesaing, daya beli masyarakat, kondisi perekonomian secara umum, nilai tukar rupiah, untuk dapat menentukan harga produk.

2. Menentukan laba yang diharapkan

Penentuan harga jual per unit produk dipengaruhi oleh pangsa pasar (*market share*) yang ingin diperoleh, tingkat pertumbuhan yang ingin dicapai perusahaan, volume penjualan yang ingin direncanakan.

3. Menetapkan target biaya

$$\text{Target biaya} = \text{harga jual} - \text{laba yang diharapkan}$$

4. Melakukan rekayasa nilai

Rekayasa nilai digunakan dalam *target costing* untuk menurunkan biaya produk dengan cara menganalisis trade off antara lain: jenis dan tingkat yang berbeda dalam fungsional produk, biaya produk total.

5. Menggunakan *kaizen costing* dan pengendalian operasi *Kaizen costing* adalah metode perhitungan biaya dimana secara terus menerus berupaya mencari cara baru untuk menurunkan biaya dalam proses pembuatan produk dengan desain dan fungsional yang ada.

Penelitian Terdahulu

Nurul Octaviani dan Nina Setyaningsih (2022) dalam penelitian yang berjudul Analisis Implementasi *Target Costing* sebagai Optimalisasi Laba Pada Batara Batik Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini untuk meminimalisir biaya produksi, sehingga membantu perusahaan dalam merencanakan peningkatan laba usaha. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, yang mana teknik pengumpulan datanya melalui teknik observasi yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *target costing* dapat menjadi dasar untuk memperkirakan biaya produksi yang lebih baik dan upaya lain untuk meningkatkan proyeksi laba perusahaan dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan selama produksi.

Cynthia Indriani, Ahmad Taufiq, Amelia Rahmi (2019) dalam penelitian yang berjudul Analisis Penerapan *Target costing* dalam Perencanaan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba pada UKM Hidup Baru Steel Tahun 2017. Tujuan Penelitian ini adalah untuk optimalisasi laba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif kualitatif yang menggunakan data sekunder dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai profil perusahaan, kegiatan usaha, proses produksi dan biaya-biaya yang terjadi dalam pembuatan produk. Hasil penelitian bahwa Perhitungan menggunakan metode *target costing* dapat mengefisienkan pengeluaran biaya produksi sehingga laba yang diterima lebih maksimal. *Target costing* membantu UKM Hidup Baru Steel mencapai bahkan melebihi target laba yang diinginkan, yaitu sebesar 11,79% dari penjualan.

Anggi Ervika, Yulianta, Parmuji, Ridwan Fahrenzi (2022) dalam penelitian yang berjudul Analisis Penerapan *Target costing* Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Tangki Air Fiber. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui klasifikasi biaya produksi Tangki Air pada UD KBS. Hasil Penelitian Berdasarkan hasil analisis perbandingan penerapan *target costing* dengan standar biaya produksi perusahaan mengenai pelaksanaan *target costing* jauh lebih efisien, dimana dengan penerapan *target costing*, dengan harga produksi sebagai berikut: Biaya produksi Tangki Air dengan ukuran 500Lt sebesar Rp. 1.400.000.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta yang saat ini. Di dalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi dengan menggunakan data periode tahun 2022.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan dokumentasi.

Metode Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif berupa uraian data mengenai biaya pembuatan produk biskuit marrie. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan data yang dikumpulkan dari perusahaan.

Proses Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tahapan-tahapan analisis data. Analisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan harga jual, untuk menetapkan harga produk perusahaan. terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh manajemen, seperti harga produk pesaing, daya beli masyarakat, kondisi perekonomian secara umum, nilai tukar rupiah dan lain sebagainya.
2. Menentukan laba yang diharapkan, setelah dapat menentukan harga jual produknya dengan mempertimbangkan mekanisme pasar yang berlaku, perusahaan harus menetapkan harga jual per unit produknya. Penetapan harga jual per unit dipengaruhi oleh berbagai hal yang terkait, seperti pangsa pasar yang ingin diperoleh, tingkat pertumbuhan yang diinginkan dan volume penjualan yang direncanakan dari harga jual yang ditetapkan di dalamnya sudah terdapat laba yang diinginkan diperoleh perusahaan.
3. Menetapkan target biaya, berdasarkan harga jual yang telah ditentukan tersebut dikurangi dengan laba per unit produk diharapkan, perusahaan dapat menentukan tingkat biaya yang diharapkan untuk menghasilkan produk yang diinginkan, rumus:

$$\text{Target Biaya} = \text{Harga Jual} - \text{Laba yang diharapkan}$$

4. Menentukan rekayasa nilai, untuk mengidentifikasi cara yang dapat digunakan untuk menurunkan biaya produk, yaitu semua upaya yang dianggap perlu untuk memodifikasi produk perusahaan yang lebih rendah dengan tetap disertai upaya memberikan nilai (*Value*) yang optimal kepada pelanggan. Rekayasa nilai digunakan dalam *target costing* untuk menurunkan biaya produk dengan cara menganalisis *trade – off*, antara lain:
 - a) Jenis dan tingkat berbeda dalam fungsional
 - b) Biaya produk total

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu perusahaan menggambarkan kerangka dimana di dalamnya terdapat susunan bagian atau posisi yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang pada setiap unit dalam organisasi didalamnya. Struktur organisasi pada PT. Multi Food Manado dalam menetapkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sudah cukup baik. Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Multi Food Manado yang dipimpin oleh seorang kepala bagian yang mengepalai lima unit atau bagian dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

Proses Produksi dan Biaya Produksi

Data yang diperoleh dalam penelitian mengenai biaya produksi pada PT Multifood Manado selama tahun 2022, bahwa pada data sampel yang di ambil dalam sehari perusahaan memproduksi 660 karton biskuit dengan isi pada masing-masing karton yaitu 16 pak dan isi 5 pcs, sehingga dalam sebulan perusahaan dapat memproduksi 14.520 karton. dalam memproduksi biskuit marie perusahaan tidak membuat secara rinci perencanaan biaya dalam proses produksi akan tetapi hanya berpatokan pada biaya historis yang mana biaya yang dikeluarkan hanya berdasarkan pada historis biaya-biaya yang dikeluarkan dan dibayar dimasa lalu. Data yang diperoleh sebagai berikut,

Dalam proses produksi biscuit marie dilakukan dengan 6 tahapan:

1. Proses pembuatan adonan, pada tahap ini perusahaan menggunakan beberapa jenis bahan untuk membuat adonan yaitu: tepung terigu, gula, mentega, vanili dan garam. Kemudian bahan tersebut di aduk dengan mesin pengaduk yang besar yaitu mesin Jerman.
2. Proses percetakan, pada tahap ini setelah adonan diaduk kemudian adonan tersebut akan di bentuk dan dicetak sesuai dengan pola.

3. Proses pemanggangan, tahap ini merupakan tahap yang paling penting karena lewat tahapan ini yang nantinya akan mempengaruhi tekstur, warna maupun aroma dari biskuit marie, maka dari itu pengerjaannya harus teliti. Pada tahap ini biskuit dipanggang dalam mesin pemanas/oven selama 7 menit.
4. Proses pendinginan, pada tahapan ini biskuit yang sudah melalui proses -proses sebelumnya itu belum bisa untuk langsung dikonsumsi karena biskuit harus didinginkan terlebih dahulu, kemudian akan di kemas/dibungkus dan lalu siap dipasarkan.
5. Pada proses Pengemasan perusahaan menawarkan berbagai macam ukuran tentunya dibuat sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
6. Distribusi, pada tahapan ini biskuit yang telah selesai di kemas siap untuk di distribusikan ke supermarket atau toko swalayan, pasar.

Pembahasan

Pada hasil penelitian diketahui bahwa perusahaan tidak melakukan secara rinci dalam membuat perencanaan biaya yaitu berdasarkan pada biaya historis sehingga jika terjadi perubahan harga pada biaya-biaya yang akan dikeluarkan nantinya dapat mempengaruhi pencapaian laba yang diharapkan perusahaan, Melalui hasil penelitian pada perusahaan bahwa margin keuntungan yang diharapkan perusahaan belum tercapai. Tentunya untuk mencapai apa yang diharapkan maka perlu untuk dilakukan penekanan pada biaya produksi agar bisa efisien metode *target costing* dapat diterapkan sebagai dasar penentuan biaya produksi yang lebih efisien (Nurul, 2022), namun penekanan biaya yang dilakukan harus tetap menjaga kualitas dari produk sendiri. Dalam penerapan metode target costing berikut langkah-langka yang dilakukan oleh:

1. Target Jual

Melalui hasil survei dibebberapa produk pesaing yang ada pada beberapa gerai di Manado antara lain : Biskuit Marie yang di jual perusahaan 1 karton seharga Rp 145.000,- dan harga hasil survei di pasaran bahwa harga perkemasan dijual dengan nilai Rp 2.300,- dengan berat 65g, sedangkan yang di jual merek lain melalui hasil survei biskuit marie yang dijual pada market-market di Manado yang paling rendah dan setara dengan produk biskuit marie PT MF yaitu biskuit Arrow Brand yang di jual dengan harga 6.800 per kemasan dan beratnya 145gram harganya lebih di atas di bandingkan dengan produk perusahaan PT MF sehingga perusahaan lebih unggul pada harga jual di bandingkan dengan produk pesaing namun kualitas dan rasa tentunya berbeda dimasing-masing produk.

2. Target Laba

Dari hasil wawancara pada bagian keuangan dan administrasi PT MF Manado, perusahaan menargetkan net profit margin keuntungan sebesar 10%

3. Target Biaya

Untuk memperoleh target biaya, harus dilakukan pengurangan target harga dengan target laba yaitu, Target Biaya = (Harga Jual) – (Target Laba) dengan demikian target biaya perkemasan sebesar Rp 2.070,- dan target biaya perkarton sebesar Rp. 130.500,-

4. Rekayasa Nilai

Berikut yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengefisienkan biaya produksi melalui rekayasa nilai untuk pengendalian pada Bahan Baku seperti berikut:

a. Tepung terigu

Dilakukan melalui survei harga pada pemasok lain untuk bahan baku tepung terigu yang digunakan pada perusahaan Rp 8.320 di dapati bahwa harga tersebut lebih mahal jika dibandingkan dengan harga pemasok lain yang nilainya hanya Rp 7.200 /KG.

b. Gula

Melakukan survei harga yang ada di pasar pada pemasok lain untuk harga yang paling rendah yaitu Rp. 11.500 dan harga pada pemasok perusahaan yaitu Rp 12.000,- sehingga terdapat selisih Rp. 500.

c. Vanili

Melalui hasil survei pada pasar pada pemasok lain terdapat harga yang lebih rendah di bandingkan dengan pemasok dari perusahaan, harga pada pemasok lain yaitu Rp 365.000 /KG dan harga pemasok pada perusahaan yaitu Rp 390.000,- maka terdapat selisih harga dengan pemasok pada perusahaan sebesar Rp.25.000.

Target harga yang ditentukan oleh perusahaan jika dibandingkan dengan harga pada kompetitor biskuit marie AB dengan bahan baku yang di gunakan memiliki beberapa kesamaan dengan perusahaan akan tetapi terdapat selisih harga dimana harga pada pesaing lebih tinggi di bandingkan dengan harga biskuit pada perusahaan yang dijual dengan harga Rp 2.300,- hal ini menunjukkan bahwa perusahaan unggul dalam

menentukan target harga namun produk pesaing juga unggul dalam penentuan berat/isi pada kemasan biskuit marie. Dan dalam pemilihan atau penentuan bahan baku perusahaan sangat mempertimbangkan kualitas dari bahan itu sendiri serta kepercayaan terhadap pemasok yang sudah terikat kerja sama dengan perusahaan sehingga tidak diragukan lagi oleh perusahaan. Kemudian untuk laba yang diharapkan perusahaan yaitu sebesar 10% namun yang diperoleh perusahaan hanya 8% hal ini tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk terus mencapai laba yang sudah diharapkan/ ditargetkan. Kemudian untuk target biaya yang diperoleh melalui pengurangan antara harga jual dan laba yang diharapkan memperoleh nilai target biaya perkemasan sebesar Rp. 2.070,- dan target biaya perkarton sebesar Rp 130.500. Melalui rekayasa nilai dengan melakukan hasil survei harga pada pemasok yang dapat di rekayasa nilai yaitu pada harga bahan baku tepung terigu, vanili dan gula yang mana jika dibandingkan dengan harga yang di gunakan oleh PT.MF dari pemasok, terdapat selisih harga lebih rendah pada harga pemasok sehingga perusahaan dapat menghemat biaya bahan baku yang di keluarkan oleh perusahaan sebesar Rp. 1.276.000/bulan, hal ini menunjukkan bahwa, metode target *costing* yang diterapkan pada perusahaan berdampak pada efisiensi biaya yang terjadi pada Biaya Bahan Baku yaitu: Tepung Terigu sebesar Rp. 616.000, Gula sebesar Rp. 110.000, Vanili sebesar Rp. 550.000, dan untuk beberapa bahan baku tersebut seperti mentega dan garam mengalami sedikit kenaikan sehingga lebih efisien menggunakan biaya dari pemasok yang ada pada perusahaan sebelumnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan target costing sebagai upaya sistem pengendalian biaya produksi pada PT Multifood Manado dapat di simpulkan bahwa, dalam penerapan perhitungan biaya produksi menggunakan target costing perusahaan dapat menghemat biaya produksi sebesar Rp. 1.276.000,- sehingga dengan demikian dapat di katakan bahwa perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *target costing* dapat mengefisienkan biaya produksi pada bahan baku tepung, gula dan vanili dibandingkan dengan harga yang digunakan perusahaan sebelumnya .

Saran

1. Perusahaan dapat membuat terperinci perencanaan biaya dalam proses produksi dan kemudian dapat menerapkan metode target *costing* agar dalam proses produksi perusahaan dapat menghemat biaya yang
2. Perusahaan dapat memilih ataupun mencari pemasok yang lebih murah khususnya untuk bahan baku tepung terigu, gula dan vanili agar biaya yang di keluarkan lebih sedikit.
3. Perusahaan lebih meningkatkan pemasaran produk yang ada agar lebih dikenal oleh banyak kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D. S., Suhendro., Wijayanti, A. (2022). Analisis Penerapan Target Costing dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface pada PT. Hilal Gemilang Khair. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/1476>
- Ahmad, Firdaus D., & Wasilah, A. (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Bali, A. Y. (2022). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Loyalitas Konsumen Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal JAMANE, Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 1-14. DOI: <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.7>
- Darya., I G. Putu. (2019). *Akutansi Manajemen*. Ponorogo: Penerbit Unair Inspirasi Indonesia.
- Erviqa, A., Yulianta., Parmuji., & Fahrozi, R. (2022). Analisis Penerapan *Target Costing* Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Tangki Air Fiber. *JNP: Jurnal Neraca Peradaban* Vol.2 No.2 <https://www.semanticscholar.org/author/Anggi-Erviqa/2174258180>
- Hariyani, S. D. (2018). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*, cetakan pertama, Jl. Telogosuryo No. 49 Tlogomas Malang, Aditya Media Publishing.

Hansen, D. R., Mowen., Maryanne M. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta

Indriani, C., Taufiq, A., Rahmi, A. (2019). Analisis Penerapan *Target Costing* Dalam Perencanaan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Pada UKM Hidup Baru Steel Tahun 2017. *Jurnal Unpak: Jurnal Universitas Pakuan* <http://eprints.unpak.ac.id/id/eprint/1651>

Krismiaji, A. Y. Anni, (2011). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Kholmi, M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. (Vol. 2) UMM Press. Jakarta. Hlm.82.

Massie, N.I.K., dkk. (2018). Analisis Pengendalian Biaya Produksi untuk Menilai Efisiensi dan Efektivitas Biaya Produksi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 13(3):355-364.

Muharam, Satria. (2021). Penerapan Target Costing Sebagai Upaya Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Golden Foods Asia Raya. . *Jurnal Unpak : Jurnal Universitas Pakuan* <http://eprints.unpak.ac.id/id/eprint/1584>

Octaviani, N., Setyaningsih, N., (2022). Analisis Implementasi *Target Costing* Sebagai Optimalisasi Laba Pada Batara Batik Banyuwangi. *Jurnal EMA (Ekonomi Manajemen Akuntansi)*, 7 (1). <http://ema-jurnal.unmerpas.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/115>

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Samryn, L. M. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Terbitan Jakarta : Prenada Media.

Sastroatmodjo, Sunarno dan E. Purnairawan. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Simamora, H. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3. Star Gate Publisher. Riau.

Wuysang, C. C., Pusung, R. (2019). Penerapan *Target Costing* Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor Pada Ud. JJ Bakery. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24751>

Wahyuningtiyas, R., Windari, H. W., & Utomo, B. (2021). Pentingnya sistem pengendalian manajemen dalam upaya meningkatkan daya saing pada SRC gurda kencana (studi kasus pada UMKM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 33-40. DOI: <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i1.3043>